

PERAN BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN AKSES PENGETAHUAN THE ROLE OF ENGLISH IN INCREASING ACCESS TO GLOBAL KNOWLEDGE

Adinda Dwi Cahyani ¹, Dea Kartika Utami ², Nadia ³, Nurul Alifah ⁴, Uly Arta Silitonga ⁵,
Alrefi ⁶, Vera Bekti Rahayu ⁷

¹(Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sriwijaya, Indonesia)

[1Adindadwicahyani6@gmail.com](mailto:Adindadwicahyani6@gmail.com), [2nurulalfah830@gmail.com](mailto:nurulalfah830@gmail.com).

Abstract

Low English proficiency is a significant barrier for Indonesian students in accessing global information and knowledge. This article aims to identify factors hindering English language learning and propose solutions. Using a Systematic Literature Review (SLR) of journals from the past 10 years, key challenges faced by students include low learning motivation, limited educational facilities, lack of self-confidence, and suboptimal teaching methods. This article is intended to provide ideas for developing English language learning models more relevant to the needs of Indonesian society.

Article History

Submitted: 27 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Published: 1 Mei 2025

Key Words

Learning constraints, English, Teaching strategies, Learning motivation, Academic achievement.

Abstrak

Rendahnya kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu hambatan bagi siswa di Indonesia dalam mengakses informasi dan pengetahuan global. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat proses pembelajaran bahasa Inggris serta cara untuk mengatasinya. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap sejumlah jurnal dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, ditemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi siswa mencakup minimnya motivasi belajar, keterbatasan fasilitas pendidikan, kurangnya rasa percaya diri, serta metode pengajaran yang belum optimal. Artikel ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan model pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Sejarah Artikel

Submitted: 27 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Published: 1 Mei 2025

Kata Kunci

Kendala pembelajaran, Bahasa Inggris, Strategi pengajaran, Motivasi belajar, Prestasi Akademik.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peranan strategis dalam menjembatani komunikasi global, terutama dalam dunia pendidikan, teknologi, bisnis, dan hubungan antarbangsa. Kemampuan berbahasa Inggris kini tidak hanya menjadi kebutuhan pelengkap, namun sudah menjadi kompetensi esensial yang wajib dimiliki oleh siswa di berbagai jenjang pendidikan. Bahasa Inggris kini telah menjadi *lingua franca* global yang penting dalam banyak aspek kehidupan modern, seperti komunikasi internasional, bisnis, teknologi, dan pendidikan. Namun, meskipun pentingnya bahasa ini semakin terasa di era globalisasi saat ini, banyak siswa yang tidak tertarik untuk mempelajarinya. Dalam dunia pendidikan, fenomena ini telah menjadi perhatian utama. Ini karena kurangnya minat ini dapat berdampak pada cara siswa berkomunikasi, peluang akademik, dan persaingan di pasar kerja global. (Dalilah & Sya, 2022). Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi siswa yang mempelajarinya sebagai bahasa asing. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik seperti *grammar*, *pronunciation*, dan *vocabulary*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, pedagogis, dan lingkungan belajar.

Menurut Marlina (2023), bahasa Inggris perlu dikuasai karena telah menjadi alat komunikasi utama dalam interaksi global. Kendala dalam belajar bahasa Inggris paling sering ditemukan pada aspek *pronunciation, vocabulary, dan grammar* (Susanthi, 2021). Kemudian Megawati (2016), yang menyebutkan bahwa siswa mengalami beragam kesulitan karena bahasa Inggris bukanlah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajarannya terasa asing dan rumit.

Selanjutnya, dari sisi pedagogis, Rofi'i (2023) dan Husni & Saputri (2023) menyatakan bahwa kesulitan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh materi, tetapi juga oleh motivasi, kepercayaan diri, serta dukungan guru dan metode pembelajaran. Kurangnya rasa percaya diri dalam berbicara, rasa bosan, serta lingkungan belajar yang tidak kondusif turut memperparah hambatan siswa dalam belajar. Selain itu, perubahan kurikulum seperti yang disampaikan oleh Najwa & Ramadan (2024), juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar, yang kini diwajibkan mempelajari bahasa Inggris meskipun belum memiliki dasar yang kuat.

Dari sisi pendekatan teknologi, menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti TOEFL *Practice Online* dan blog mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional (Muliastari & Efendi, 2024 serta Khusniyah & Hakim, 2019)

Kurangnya kemampuan berbahasa Inggris yang meluas ini bukan hanya masalah individu, tetapi juga masalah nasional yang membutuhkan perhatian serius. Keterampilan berbahasa Inggris yang tidak memadai menghambat kemajuan Indonesia di kancah global. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki secara menyeluruh akar penyebab kesulitan belajar ini, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pendidikan bahasa Inggris. Dengan adanya artikel ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai hambatan yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam belajar dan penerapan bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari, serta menawarkan strategi-strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Hasil dan saran dalam artikel ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, konselor, maupun pemangku kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai pendekatan utama. Dalam proses ini, peneliti menelusuri dan menganalisis sebanyak 19 artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2016 hingga 2024 dan terindeks dalam database SINTA milik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Artikel-artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan berbagai hambatan dalam pembelajaran bahasa Inggris, strategi pembelajaran yang digunakan, serta efektivitas pendekatan tersebut dalam konteks pendidikan. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data seperti SINTA (*Science and Technology Index*) dengan menggunakan kata kunci yang sesuai untuk memperoleh sumber-sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian, ditemukan 19 jurnal yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Rincian dari masing-masing artikel disajikan dalam tabel yang mencakup informasi mengenai penulis, tahun terbit, sampel, metodologi, tujuan, dan hasil penelitian sebagai berikut:

| No | Penulis dan Tahun Terbit | Sample | Metodologi | Tujuan | Hasil |
|----|--|---|---|--|---|
| 1 | Riza Marlina (2023). | 33 peserta didik kelas XII IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman. | Penelitian Tindakan Kelas (PTK). | Menggambarkan upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris melalui metode Word Square di kelas XII IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman. | Pembelajaran Word Square terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa di MAN 1 Padang Pariaman |
| 2 | Intan Safitri, Dian Reftyawati, & Satria Adi Pradana (2022). | 30 Siswa kelas XI IPA 2. | Metode Kualitatif Deskriptif. | Untuk melihat kesulitan siswa memahami tugas membaca bahasa inggris. | Didapatkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami tugas membaca. |
| 3 | I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi (2021). | Siswa/siswi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama disekitar jalan Akasia. | Jenis Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. | Menjelaskan kendala dalam belajar Bahasa Inggris dan mencari solusi untuk kesulitan siswa. | Kendala siswa dalam belajar Bahasa Inggris meliputi pelafalan, kosa kata, dan struktur bahasa. |
| 4 | I Nyoman Muliana (2021). | Para siswa SMP Swastika kapal, desa Kapal, Kecamatan Mengwi Bandung. | Penelitian Kualitatif dengan metode FGD (Focus Group Discussion). | Menjelaskan kesulitan berbahasa Inggris di kalangan siswa SMP dan SMA. | Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris, terutama dalam permainan kata. |
| 5 | Made Susini & Evirius Ndruru (2021). | Siswa SMP di sekitar kampus Universitas Warmadewa, Jalan Akasia XVI, Sumerta Kelod, Denpasar Timur, Bali. | Kajian dimulai dengan ulasan teori ahli, lalu dieksplorasi melalui pendekatan kualitatif eksploratif. | Untuk membantu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa SMP melalui pelatihan dan pengajaran strategi-strategi yang sederhana. | Menunjukkan bahwa aptitude produktif dan ability reseptif meningkat melalui latihan rutin, berulang, dan komunikasi dengan diri sendiri serta orang lain. |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--|--|
| 6 | Fika Megawati (2016) | Mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo PGSD semester 2A1 dan 2A3 | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen angket, observasi, dan rekaman video. | Untuk memaparkan kesulitan kesulitan yang di hadapi siswa dalam pembelajaran bahasa inggris dan faktor penyebab nya | Menunjukkan bahwa subjek penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian mengalami kesulitan belajar bahasa inggris yang beragam. |
| 7 | Muhammad Nur Iksan, Yeny Mardianti Zebua & Fatin Nadigah Tarigan (2023) | Siswa kelas IX SMP Negri 2 Gebang sebanyak 28 siswa | Penelitian metode kualitatif deskripsi | Untuk mengatasi kesulitan dan strategi yang digunakan untuk menguasai kosa kata bahasa inggris siswa | Menunjukkan bahwa siswa kesulitan menjawab tes dengan benar dan mendapatkan nilai rendah karena kurang memahami arti kata dalam tes. |
| 8 | Nurul Lailatul Khusniyah & Lukman Hakim (2019) | 68 mahasiswa semester III tahun ajaran 2018/2019 dari 2 kelas program studi Bahasa Inggris UIN Mataram. | Penelitian tindakan kelas/tiga siklus | Untuk melihat tingkat efektivitas blog terhadap pola dan tingkat membaca bahasa inggris mahasiswa | Hasilnya menunjukkan bahwa web journal efektif melengkapi implementasi pendekatan pembelajaran di kelas membaca. |
| 9 | I Nengah Nuarta (2020) | Siswa kelas XII IPS-2 SMA N 1Marga semester 1 tahun 2018/2019 | Tindakan kelas 9 (<i>Classroom Action Research</i>) | Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas model PBL dalam meningkatkan prestasi siswa belajar Bahasa Inggris. | Penerapan PBL meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa SMA N 1 Marga kelas XII IPS-2 dalam 2 siklus semester 1 2018/2019. |
| 10 | Rosmania Rima, Yuyu Yuhana & Maman Fathurrohman (2024) | Menganalisis artikel dan buku | Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan tentang berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Inggris. | Penelitian ini bertujuan menjelaskan kerangka, konsep, dan ciri-ciri berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. | Hasilnya menunjukkan bahwa konsep berpikir kritis penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, metakognitif-reflektif, dan kreatif siswa. |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|
| 11 | I Made Juliarta (2021) | Siswa yang tinggal di wilayah Br. Babakan Cangu, Bali. | Menggunakan metode penelitian kualitatif | Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan Bahasa Inggris. | Pelatihan membantu siswa memahami struktur linguistik Bahasa Inggris dan dianggap bermanfaat untuk masa depan mereka. |
| 12 | Mardin Silalahi, dkk. (2022). | 60 siswa SMA Negeri 1 Narumonda Siantar, Kabupaten TOBASA. | Menggunakan study kasus tunggal (Single Case-Study). | Menganalisis berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam belajar Bahasa Inggris. | Kesulitan siswa bervariasi, mulai dari kurang minat, pengetahuan lemah, lingkungan tidak mendukung, hingga kesempatan belajar terbatas. |
| 13 | Agus Rofi'I (2023). | Siswa sekolah dasar. | Penelitian Kualitatif naturalistik karena dilakukan pada lingkungan ilmiah. | Memperoleh gambaran nyata tentang aktivitas, pengalaman, dan peristiwa pembelajaran Bahasa Inggris dari sudut pandang peserta. | Menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam berbicara bahasa inggris. |
| 14 | Sonya Najwa & Zaka Hadikusuma Ramadan (2024) | Siswa kelas IV SD Negri 131 | Menggunakan metode wawancara, observasi. | Menyelidiki kasus yang terjadi di lapangan pada suatu tempat yang benar benar terjadi yang akan di teliti. | Menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada aspek perusing, composing, talking dan tuning in. |
| 15 | Suaibatul Aslamiah (2020) | Siswa dari kelas X yang berjumlah dari 49 siswa. | Metode kuantitatif mengukur pengaruh bimbingan belajar dan pengaturan emosi. | Meneliti sejauh mana bimbingan belajar, regulasi emosi, dan metode tugas mempengaruhi kejenuhan belajar. | Menunjukkan Bimbingan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam menurunkan kejenuhan siswa. |
| 16 | Titik Hardewi Yani, Yola Melshandika & Veni (2021) | Siswa kelas VIID SMP N 1 Ranah pesisir | Jenis penelitian deskriptif kualitatif. | Menganalisis kesulitan siswa dalam menguasai materi reading dan structure dalam Bahasa Inggris. | 25 dari 40 siswa kelas VIID SMP 1 Ranah Pesisir masih kesulitan memahami materi reading dan structure. |
| 17 | Rauldatul Husni & Erva | Siswa kelas VII SMP yang | Metode kualitatif | Mendorong guru untuk memilih | Siswa kelas VII kesulitan belajar |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | Nuri Saputri (2023). | belajar bahasa Inggris | dengan pendekatan deskriptif. | metode pembelajaran Bahasa Inggris yang tepat dan menguasai kelas dengan baik. | Bahasa Inggris karena kurang motivasi dan dukungan lingkungan. |
| 18 | Dewi Muliasari & Tino Feri Efendi (2024) | 50 mahasiswa mengikuti pembelajaran daring melalui platform digital. | Menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain eksperimen. | Menilai efektivitas platform digital untuk persiapan TOEFL mahasiswa. | Lebih dari 80% mahasiswa terbantu, dan kemampuan Bahasa Inggris meningkat signifikan. |
| 19 | Mika Andika & Nova Mardiana (2023) | 47 siswa MTS Negeri 02 Bangka pada kegiatan 24 November 2022. | Menggunakan 2 Metode yaitu Metode ceramah dan Metode Drill. | Memberikan pemahaman pentingnya Bahasa Inggris di era global dan memberi kesempatan pelatihan. | Awalnya, hanya 2 dari 5 siswa yang tertarik dan dapat menjawab soal 'The Expression of Pain'. Setelah penyuluhan, semua siswa termotivasi dan mengalami peningkatan pemahaman. |

Selama sepuluh tahun terakhir, berbagai jurnal telah membahas kesulitan dalam belajar bahasa Inggris melalui beragam penelitian dengan metodologi yang berbeda-beda. Penelitian tersebut mencakup berbagai pendekatan, sampel yang diteliti, serta teknik pengambilan sampel yang cukup bervariasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas penelitian menggunakan metode kualitatif, meskipun terdapat juga penelitian yang menerapkan metode kuantitatif, studi kasus, tinjauan pustaka, dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mencakup berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MAN), hingga mahasiswa.

Marlina (2023) menyatakan Bahasa Inggris, sebagai bahasa global sangat penting bagi pelajar karena digunakan di berbagai sektor, termasuk teknologi, pendidikan, politik, dan perdagangan. Shusanti (2021) menekankan pentingnya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mengingat peran globalnya. Namun, belajar Bahasa Inggris seringkali lebih sulit daripada bahasa Indonesia karena membutuhkan pemahaman makna, penulisan, dan pengucapan yang tepat, yang seringkali menjadi kendala.

Rima (2024) menekankan pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yang dapat diasah melalui kegiatan menulis dan analisis argumen, mendukung perkembangan berpikir logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Kemampuan berpikir kritis juga meningkatkan kemampuan analisis, argumentasi, dan pemecahan masalah dalam Bahasa Inggris. Ikhsan dkk (2023) menambahkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris, khususnya kosakata, sangat penting di era globalisasi untuk komunikasi efektif.

Muliasari dan Efendi (2024) Kemampuan Bahasa Inggris sangat krusial, bukan hanya untuk komunikasi internasional, tetapi juga untuk mengakses informasi di berbagai bidang seperti sains, teknologi, dan bisnis. Mahasiswa khususnya membutuhkan kemampuan Bahasa Inggris yang kuat untuk menghadapi persaingan global dan dunia kerja, dengan ujian seperti TOEFL

sebagai standar akademik. Andika dan Mardiana (2023) Menguasai Bahasa Inggris adalah investasi penting untuk masa depan, meskipun banyak pelajar, khususnya mereka yang belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL learners), masih kesulitan karena kurangnya praktik sehari-hari.

Muliana (2021) menyatakan kesulitan belajar bahasa Inggris dipengaruhi oleh faktor motivasi, penguasaan bahasa, sarana, materi, dan lingkungan belajar, dengan pelafalan sebagai kendala utama. Susini dan Ndruru (2021) menekankan pentingnya keterampilan reseptif dan produktif, memanfaatkan Zoom untuk pembelajaran. Khusniyah dan Hakim (2019) menunjukkan manfaat pembelajaran daring via blog, meskipun ada kendala akses informasi dan kosakata. Husni dan Saputri (2023) meneliti pengaruh faktor internal dan eksternal pada kesulitan siswa SMP. Julianti (2021) menyoroti pentingnya pelatihan Bahasa Inggris untuk menghadapi globalisasi. Yani dkk. (2021) mencatat kebosanan dan kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Inggris karena metode dan media pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya koreksi guru, dan kesulitan dalam membaca, tata bahasa, dan pengucapan.

Silalahi dkk. (2022) Siswa sering kesulitan belajar Bahasa Inggris karena kebosanan, penjelasan yang kurang jelas, dan paksaan belajar. Meskipun termotivasi, lemahnya pengetahuan dasar, daya ingat, dan kurangnya latihan tetap menjadi kendala. Motivasi yang beragam dan faktor-faktor seperti sarana belajar terbatas, kualitas guru, dan waktu belajar yang singkat berkontribusi pada hasil belajar yang rendah. Kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa Inggris sangat penting untuk menjaga motivasi belajar (Rofi'i, 2023), mendorong siswa untuk berlatih berbicara. Faktor internal (usia, perkembangan kognitif) dan eksternal mempengaruhi minat belajar. Nuarta (2020) menyarankan pendekatan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi dengan fokus pada keterlibatan dan kepercayaan diri siswa, namun perlu mengatasi kendala seperti diskusi kelompok yang kurang efektif dan dominasi sebagian siswa.

Najwa & Ramadhan (2024) mengatakan Implementasi Kurikulum Merdeka yang mewajibkan Bahasa Inggris di SD menimbulkan tantangan bagi siswa tanpa dasar Bahasa Inggris sebelumnya, mengakibatkan kesulitan dalam membaca, menulis, dan mendengarkan, dengan program remedial yang kurang efektif. Safitri dkk. (2022) mencatat kesulitan pemahaman membaca terkait dengan kosakata dan motivasi. Kesulitan belajar Bahasa Inggris juga berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa, faktor internal (persepsi, daya ingat), dan eksternal (stimulasi di rumah). Aslamiah, (2020), menekankan pentingnya diagnosis untuk program remedial yang efektif. Megawati (2016) mengungkap penggunaan Bahasa Inggris yang terbatas konteksnya juga menjadi kendala bagi banyak siswa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hambatan mahasiswa non-jurusan Bahasa Inggris (ESP learners).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui banyak faktor, baik internal (motivasi, kepercayaan diri, kemampuan dasar) maupun eksternal (metode mengajar, kualitas guru, media pembelajaran, lingkungan belajar), memengaruhi kesulitan belajar Bahasa Inggris. Kurangnya praktik Bahasa Inggris sehari-hari menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan berbahasa. Pembelajaran yang terlalu teoritis dan menghafal membuat siswa kesulitan menerapkan bahasa secara komunikatif dan kontekstual.

Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif serta mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Bagi mahasiswa non-jurusan Bahasa Inggris, pendekatan *English for Specific Purposes (ESP)* sangat diperlukan agar pembelajaran lebih aplikatif dan sesuai dengan bidang keilmuan mereka. Dengan

pendekatan yang tepat, kemampuan Bahasa Inggris dapat ditingkatkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Bahasa Inggris memiliki peran strategis sebagai bahasa internasional dan menjadi keterampilan esensial yang harus dikuasai di era globalisasi, terutama dalam dunia pendidikan, teknologi, bisnis, dan komunikasi antarbangsa. Meskipun pentingnya bahasa ini terus meningkat, pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya bagi siswa yang mempelajarinya sebagai bahasa asing (*EFL learners*). Berdasarkan kajian terhadap 19 artikel ilmiah melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, ditemukan bahwa kesulitan belajar Bahasa Inggris disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi, rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan penguasaan dasar bahasa, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang menarik, kualitas guru, keterbatasan sarana, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung. Kesulitan yang paling umum ditemukan berada pada aspek *pronunciation*, *vocabulary*, dan *grammar*, serta kurangnya praktik penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang terlalu teoritis dan minim kontekstualisasi juga menjadi hambatan serius dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Selain itu, perubahan kurikulum, khususnya di jenjang sekolah dasar, turut menambah beban bagi peserta didik yang belum memiliki dasar Bahasa Inggris yang kuat. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan kontekstual. Penggunaan teknologi, pendekatan *English for Specific Purposes (ESP)*, serta model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) menjadi beberapa alternatif solusi yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Guru juga memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif berlatih menggunakan Bahasa Inggris secara komunikatif.

REFRENSI

- Agus, A. rofii. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1895–1904.
- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246–251.
- Aslamiah, S., Ibnu, S., Tanah, R., Kalimantan, G., & Indonesia, T. (2020). *Primearly Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Dalam Perspektif Pendidikan*.
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Hardewiyani, T., Melshandika, Y., & Veni, V. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami *Reading Dan Structure* Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMP 1 Ranah Pesisir. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 1–6.
- Husni, R., & Saputri, E. N. (2023). *Kesulitan Siswa SMP Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 8046-8052.
- Ikhsan, M. N., Mardianti Zebua, Y., & Tarigan, F. N. (2023). *Analisis Kesulitan Dan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP Negeri 2 Gebang*. 3.

- Juliarta, I. M. (2021). *The English Course* sebagai Media Peningkatan Sumber Daya Manusia Warga Br. Babakan Cunggu, Kuta Utara-Badung. *Linguistic Community Services Journal*, 2(1), 1–4.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33.
- Marlina, R. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Word Square Pada Siswa Kelas XII IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).
- Megawati, F. (2016). *Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif*. *Jurnal Pedagogia*, 5(2), 147-156.
- Muliana, N. (2021). Mengatasi Kesulitan Dalam Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal* |, 1(2).
- Najwa, S., Ramadan, Z. H., & Belajar, K. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum Merdeka Kata kunci*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(9), 9372-9377.
- Nuarta, I Nengah. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Journal Of Educational Development*, 2(2), 283-293. Muliana, N. (2021). Mengatasi Kesulitan Dalam Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal* |, 1(2).
- Safitri, I., Reftyawati, D., & Pradana, S. A. (2022). Latihan Membaca Bahasa Inggris: Analisis Kesulitan Siswa Kelas XI dalam Memahaminya. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 46–53.
- Silalahi, M., Purba, A., Matondang, M. K., Wati Sipayung, R., Fermiska Silalahi, T., Saragih, N., Eva Girsang, S., Jayanti Damanik, I., & Sibuea, B. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 1 Narumonda Kabupaten Tobasa. *Communnity Development Journal*, 3(2), 728–732.
- Susanti, I, G, A, A, D (2021). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasi. *Linguistic Community Service Journal* |, 1(2).
- Susini, M., & Ndruru, E. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal* |, 1(2).